PEMANFAATAN POTENSI SUMBER DAYA LOKAL SEBAGAI PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN DI DESA BOTUMOPUTI KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO

Yanti Saleh[1]*, Devy Tsamara[1], Lini Astika[1]

[1]Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: yantisaleh@ung.ac.id

ABSTRAK

Melalui kegiatan magang kita diharuskan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kita diharapkan dapat menjadi motivator dan fasilitator dari usaha pembangunan terutama di daerah pedesaan. Masyarakat dapat berbagi permasalahan yang ada dan mencari solusi bersama maahasiswa magang agar terjalin kerjasama dalam proses pembangunan di daerah setempat. Adapun Tujuan penelitian ini yakni untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan aparatur desa tentang Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Lokal Desa Botumoputi Sebagai Pengembangan Desa Ketahanan Pangan. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu untuk memanfaatkan jagung yang merupakan sumber ketahanan pangan yang ada di desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah nilai jual agar lebih tinggi.

Kata kunci: jagung, pemanfaatan potensi sumber daya lokal,ketahanan pangan

ABSTRACT

Through internships, we are required to practice science, technology, and art. We are expected to be motivators and facilitators of development efforts, especially in rural areas. Communities can share existing problems and find solutions with intern students so that cooperation is established in the development process in the local area. The purpose of this research is to provide understanding to the community and village apparatus about Utilizing the Potential of Local Resources in Botumoputi Village as a Food Security Village Development. Activities are carried out through training for the community, especially mothers to utilize corn which is a source of food security in the village. This activity was carried out to increase the selling value so that it was higher.

Keywords: corn, utilization of potential local resources, food security

PENDAHULUAN

Indonesia belum mampu berswasembada pangan, terutama beras, jagung, dan kedelai, sehingga masih bergantung pada impor. Penerapan programketahanan pangan belum berhasil meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Strategialternatif yang prospektif membangun kemandirian dan kedaulatan pangan, dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ditopang oleh industri berbasis pertanian, skim kredit lunak, dan pembangunan infrastruktur di perdesaan. Untuk menerapkan

strategi tersebut diperlukan berbagai kebijakan operasional, antara lain (1)meningkatkan produksi melalui pemanfaatan secara optimal sumber pertumbuhan produksi, (2)memanfaatkan sumber daya hayati dan agroekosistem untuk memproduksi berbagai komoditas unggulan daerah, (3) mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, (4) membangun sistem pertanian korporasi dankpetani dengan perusahaan industri pertanian, (5) menekan konsumsi beras melalui program keluarga berencana dan diversifikasi pangan, dan (6) memberi perlindungan kepada petani melalui kredit lunak, subsidi input, dan kebijakan harga Desa Botumoputi merupakan hasil pemekaran Desa Datahu Tahun 2007, berdasarkan kajian dari sudut pandang letak geografis dan sudut bahasa adat dan hasil sosialisasi panitia pemekaran desa Datahu pada Dusun Polia di Desa Datahu, Melahirkan 3 Nama Desa, Botu Moputi, Delita dan Poliatu dan sesuai tim panitia pemekaran desa dan Masyarakat Muncullah nama desa Persiapan "Botu moputi" yang berasal dari bahasa Gorontalo yang berarti "Batu Putih" yang mempunyai luas wilayah 1.140 Km^2 dengan jumlah penduduk 1753 jiwa yang tersebar di lima Dusun, sehingga pada Tahun 2007 di tetapkan Desa Botumoputi menjadi Nama Desa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Botumoputi, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, bahwa jagung merupakan potensi sumber daya lokal yang dominan di desa ini. Dulunya tanaman holtikultura seperti cabe dan tomat merupakan potensi sumber daya desa ini tetapi sudah terhenti dikarenakan harga hasil tanaman holtikultura selalu mengalami penurunan.

Potensi sumber daya local dalam bidang ketahanan pangan yang melimpah tidak dibarengi dengan pemanfaatan yang baik oleh masyarakat desa. Masyarakat desa lebih memilih untuk menjual hasil panen dalam bentuk barang yang belum diolah (barang mentah) sehingga keuntungan yang diperoleh petani desa Botumoputi relative kecil.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketahanan Pangan Menurut Oxfam (2001) ketahanan pangan adalah kondisi ketika: "setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik demi hidup yang aktif dan sehat. Dua kandungan makna tercantum disini yakni: ketersediaan dalam artian kualitas dan kuantitas dan akses (hak ataspangan melalui pembelian, pertukaran maupun klaim). Menurut Chungetal. (1997) ketahanan pangan terdiri dari tiga pilar yaitu ketersediaan (availability), akses (access), dan pemanfaatan (utilization). Ketahanan pangan pada rumah tangga petani dapat dilihat dari: (i) ketersediaan dan kecukupan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dengan mempertimbangkan musim tanam dengan musim tanam berikutnya (ii) Stabilitas pangan yang menjamin anggota keluarga dapat makan tiga kali dalam sehari; (iii) Aksesibilitas yaitu kemampuan rumah tangga petani memperoleh pangan dengan produksi sendiri atau membeli (iv) Kualitas pangan yaitu konsumsi pangan rumah tangga petani baik berupa protein hewani dan nabati.

Baliwati (2004) menyatakan bahwa

ketahanan pangan rumah tangga petani setiap saat memiliki aksesibilitas secara fisik maupun ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat hidup produktif dan sehat. Menurut Smith dalam Aminah (2015) peningkatan akses terhadap pangan rumah tangga melalui: (i) produksi dan mengumpulkan pangan (ii) membeli pangan di pasar dengan pendapatan tunai, dan (iii) menerima bantuan pangan dari pemberian pribadi, pemerintah, atau lembaga internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Botumoputi Kecamatan Tibawa, pada hari sabtu, 21 Januari 2023 yang bertempat di salah satu rumah warga desa.

Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam proposal penelitian yakni sebagai berikut:

- Data kuantitatif yakni data yang diperoleh dari keterangan seperti informasi mengenai salah satu sumber daya yang memiliki potensi terbesar di desa tersebut serta diuraikan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti yakni:
- Data primer ialah data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara dengan masyarakat mengenai informasi yang dibutuhkan untuk penulisan proposal penelitian ini.

Poplasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling/probability sampling atau acak. Dimana penelti mengambil sampel tanpa memandang status social dari segi apapun. Sampel yang akan dijadika objek peneitan proposal ini yanki masyarakat yang telah dipilihl secara acak oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel yang akan di ambil dengan menggunakn rumus pendapat slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi

Dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1753}{1 + 1753\ (0{,}1)^2}$$

n = 94,17

Teknik Analisis Data

Analisis data ada proses mencari serta menyusun kesimpulan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara,dokumentasi lapangan dan catatan lapangan yang di lakukan oleh peneliti selama berada di lapangan dengan

cara memilih mana yang penting untuk di pelajari yang akan dijadikan suatu kesimpulan yang muda di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana analisis ini akan mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumul selama penelti berada dilapangan dengan menggunakan statistic. Analisis ini juga merupakan deskriptif berupa data dasar/awal.

PEMBAHASAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu hal penting yang harus kita perhatikan pada suatu daerah karena ketahanan pangan merupakan kunci untuk menghadapi krisi pangan , pada program magang di desa Botumoputipelatihan ini merupakan kegiatan tambahan, sebelum melaksanakan kegiatan pertama-tama kami melakukan observasi untuk mencari data tentang prioritas pertanian yang bisa menjadi potensi ketahanan pangan desa. Setelah kami mendapatkan data tersebut kami menemukan bahwa potensi terbesar pertanian di desa Botumoputi adalah jagung. Maka dari itu pada program magang kami membuat "Pelatihan Pembuatan Produk Jagung Sebagai Potensi Desa Botumopui Dalam Bidang Ketahanan Pangan" dengan pelatihan itu diharapkan dapat menunjang pendapatan masyarakat Botumoputi lewat poduk UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwamelalui kegiatan pelatihan ini masyarakat bisa lebih peduli terhadap pengolahan pangan terutama pada tanaman yang menjadi potensi yang ada di desa, kegiatan observasi yang dilakukan mahasiswa sebagai langkah awal guna menggali potensi pertanian yang ada di desa. Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa potensi terbesar di desa Botumoputi adalah jagung, melalui kegiatan pelatihan kepada masyarakat desa terutama kepada ibu-ibu rumah tangga yang lebih diharapkan dapat mengolah serta menjadikan tanaman jagung sebagai suatu produk makanan guna untuk menunjang pendapatan masyarakat dan membantu memajukan UMKM desa Botumoputi. Berdasarkan program-program yang telah kami realisasikan, kami berharap ada tindak lanjut kedepannya oleh pihak desa dan realisasikan. Kami memiliki harapan besar untuk kedepannya dapat tercipta suatu program yang cemerlang dan berbasis berkelanjutan. Kepada masyarakat dan pihak Pemerintah Desa diharapkan untuk tetap dapat bekerja sama dalam membangun dan memajukan Desa Botumoputi.

DAFTAR PUSTAKA

Lassa, J. (2005). Politik Ketahanan Pangan Indonesia 1950-2005. *ZEF Centre for Development Research*, 201950-2005.

Chung , K. L. Hassad, J. and Ramakhrisna, F. R1997. Isen the foofd insecure. The application of mixed-method approach in India. Washington, DC: International Food Policy Researvh Insititu.

Amirian, A., Baliwati, YF, and Kusyitah, L. (2008). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Sawah Di Wilayah Enclave Taman Nasional Built Barisan

Selatan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 3 (3), 132-138.

Aminah, S. (2015). Pengembangan Kapasitas Petani Kecil Lahan Kerig Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Bina Praja) Jurnal Of Home Affairs Goverancw*. 7(3), 197-210.

Adam, L. (2014). Kinerja Ekonomi Pangan Nasional: Dinamika Dan Reformulasi Kebijakan. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 5 No. 2, Desember 2014.

Putra, T. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi E-Spt, Dan E-Filling Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (*Studi Oada Wajib Pakaj Dikantor Pelayanan Pajak Pramata Singosaro)*(Doctora; Disertation, Universitas Brawijaya).

Muhason, A. (2006). Teknik Analisis Kuatitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2006, 183-196.

Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium si UD. Istana alumunium manado. *Junal EMBA. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).